

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua Terhadap Anak

a. Pengertian Peran

Peran menurut Hamalik merupakan pola perilaku tertentu yang menjadi ciri khas semua pejabat dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu.¹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah pola perilaku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai suatu pekerjaan atau kedudukan yang berkedudukan di masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa peran adalah suatu tindakan yang harus dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk pendampingan orang tua dalam proses belajar anak.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua, terkait dengan proses belajar yaitu dengan mendampingi, memberikan bantuan kepada anak dalam mengatasi masalah belajar, memberikan motivasi dan dorongan,

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 33.

pengawasan dan pemberian fasilitas belajar bagi anak dengan tujuan agar anak semakin semangat untuk belajar.²

Aspek-aspek yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu belajar anak yaitu :

1) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud yaitu tempat belajar yang nyaman, alat tulis, buku pelajaran dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar, sehingga anak tidak mendapatkan kendala dalam belajar.

2) Mengawasi penggunaan waktu dan kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi anak dalam menggunakan waktu belajar, apakah anak sudah menggunakan waktunya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu mengatur jadwal belajar. Mengawasi kegiatan belajar anak juga merupakan hal yang harus dilakukan orang tua, karena orang tua dapat mengetahui apakah anaknya mendapatkan pekerjaan rumah atau tidak.

3) Mengawasi kesulitan dan mengatasi kesulitan dalam belajar

Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut, orang tua dapat membantu

²⁾ Lasmiyati, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV MI Al Mujtaba Karangmaja*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2020), hal. 11.

menyelesaikannya. Jika orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

4) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode yang digunakan untuk membantu anak belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Menambah pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan.³

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁴ Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.⁵ Yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau orang yang dianggap tua (pintar, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani di desa/kota. Dengan

³) Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), cet 1, hal. 91.

⁴) Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 35.

⁵) Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 3.

demikian dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.⁶

Tanggungjawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua setidaknya harus dilaksanakan dalam konteks pendidikan islam :

- a. Mengasuh dan membesarkan anak, adalah bentuk tanggungjawab paling sederhana dari setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk menjaga kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesetaraan, baik jasmani maupun rohani, tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas agar anak memperoleh kesempatan seluas-luasnya dan setinggi-tingginya pengetahuan dan keterampilan yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁷

Kenyataannya orang tua merupakan salah satu narasumber yang mampu memberikan informasi tentang bakat anak yang sudah lama

⁶) Endah Larasati, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Negeri Gombong Kabupaten Kebumen*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2017), hal. 10.

⁷) Zakiah Daradjat, Dkk, Op.Cit., hal. 38.

dibahas oleh para ahli. Dalam hal ini, harus ada kerja sama antara keluarga dan sekolah. Pengamatan orang tua terhadap perilaku anaknya di rumah yang tidak muncul di sekolah, misalnya minat mereka pada bidang tertentu dapat memberikan petunjuk yang berharga bagi sekolah atau bagi mereka yang bertanggung jawab dalam penelusuran anak berbakat.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu, mereka mempunyai tanggungjawab terhadap anak-anaknya yaitu memelihara, membesarkan, melindungi, mendidik dan membahagiakan sampai mereka dewasa.

c. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam membangkitkan motivasi seorang anak dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang penting. Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar. Jika orang tua kejam, otoriter, maka akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak.⁹

Orang tua harus dapat mengingatkan anak bahwa belajar merupakan tujuan utama, sehingga anak tidak tergoda menjadikan nilai bagus sebagai tujuanyang utama. Misalkan ada anak perempuan kelas IV mendapatkan bagian menghafal surat Al-‘Alaq. Dia sangat menyenangi

⁸⁾ Endah Larasati, Op.Cit., hal. 11.

⁹⁾ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. 4, hal. 238.

surat tersebut, dan orang tua harus menahan diri untuk membantunya. Hafalan yang dihafalkan mungkin akan lebih baik dengan bantuan orang tua. Namun tujuan orang tua ialah bukan hafalan yang bagus, melainkan membuat anak senang menghafal sendiri.

Orang tua merupakan unit kehidupan (sistem sosial) dan mengkondisikan rumah untuk tetap berada dalam situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan keluarga sangat membantu anak mengembangkan persahabatan, cinta, hubungan antara pribadi, kerjasama, disiplin, perilaku yang baik dan pengakuan otoritas.¹⁰

Anak-anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan orang tua mereka. Kontribusi orang tua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Cara melatih anak untuk menguasai cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air besar, berbicara, berjalan dan berdoa sangat membekas pada diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangannya sebagai pribadi.
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau ketidakpedulian, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau memberi secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹¹

¹⁰⁾ Endah Larasati, Op.Cit., hal. 12.

¹¹⁾ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal. 87-88.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan rumah utama untuk belajar. Orang tua memiliki kewajiban dalam pendidikan bagaimana sikap orang tua yang baik terhadap anak. Semua tingkah laku orang tua juga dapat dilihat dan ditiru oleh anak, maka orang tua juga berkewajiban untuk memelihara, melindungi, mendidik dan memberi kebahagiaan pada anak.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang menjadi aktif”. Menurut Santrock dalam buku Kompri, Motivasi adalah proses pemberian dorongan, arahan dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan berlangsung lama. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang untuk menimbulkan tingkat kegigihan dan semangat dalam melaksanakan suatu kegiatan baik di dalam diri individu maupun di luar individu itu sendiri.¹²

Sedangkan menurut Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi merupakan perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³ Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan peserta

¹²⁾ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3.

¹³⁾ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet 9, hal. 72.

didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.¹⁴ Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklus (melingkar) yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan (goal) dan akhirnya setelah tujuan (goal) tercapai motivasi itu berhenti.¹⁵

Adapun Kebutuhan motivasi menurut Morgan bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan untuk melakukan sesuatu untuk aktivitas tersebut. Ini sangat penting bagi anak-anak karena tindakan mereka sendiri mengandung kegembiraan bagi mereka.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Banyak orang dalam hidupnya memiliki motivasi untuk melakukan banyak hal demi kesenangan orang lain.
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil. Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar akan berhasil dengan baik, jika disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet 2, hal. 141.

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 242.

tekun dan luar biasa, sehingga mencapai keunggulan dalam bidang tertentu.¹⁶

b. Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman.¹⁷ Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹⁸

Kedua konsep ini diintegrasikan menjadi satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran.

Segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan Intelektual: kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya menggunakan simbol, angka, kata atau gambar.
- 2) Informasi *Verbal*: seseorang belajar untuk menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan menggambar.
- 3) Strategi Kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri proses belajar, mengingat dan berpikir.

¹⁶⁾ Sadirman, Op.Cit., hal. 78-80.

¹⁷⁾ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Keempat, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 4.

¹⁸⁾ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 44.

- 4) Keterampilan Motorik: seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu. Ciri khasnya adalah otomatisme, yaitu gerakan berlangsung dengan tertib.
- 5) Sikap: keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk membuat pilihan dalam tindakan.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpullkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman atau pengetahuan baru, sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku yang relatif permanen baik dari berpikir maupun dalam bertindak.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi terhadap tujuan. Rumusan ini mengandung tiga unsur yang saling terkait sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari perubahan energi pribadi.

Perubahan motivasi timbul dari perubahan tertentu pada organisme manusia, misalnya terjadi perubahan pada sistem pencernaan yang akan menimbulkan motif lapar. Namun, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.

¹⁹⁾ Eveline Siregar & Hartini Nara, Op.Cit., hal. 8.

Pertama adalah ketegangan psikologis, kemudian keadaan emosional. Suasana emosional ini memunculkan perilaku yang terpola. Perubahan ini mungkin atau mungkin tidak diperhatikan. Kita bisa mengamati dalam tindakan. Misalnya, A terlibat dalam diskusi. Karena dia merasa tertarik dengan masalah yang akan dibahas, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan tepat.

3) Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan.

Individu yang termotivasi membuat tanggapan yang diarahkan pada suatu tujuan. Respon ini berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan langkah menuju pencapaian tujuan. Misalnya A ingin mendapatkan hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti kuliah, bertanya, membaca buku, mengikuti ulangan dan sebagainya.²⁰

d. Fungsi Motivasi

Tesing dan Hillary rela menderita susah payah untuk mencapai puncak Gunung Everest. Pengemudi becak mendayung becak di panas terik atau hujan lebat sambil membawa muatan mereka melalui jalan yang menanjak. Pemain bulu tangkis berlatih berjam-jam setiap hari untuk menghadapi pertandingan internasional. Juga untuk belajar

²⁰⁾ Oemar Hamalik, Op.Cit., hal. 173-174.

diperlukan motivasi “*Motivation is an essential condition of learning*”.

Hasil belajar sangat ditentukan oleh motivasi.²¹

e. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah tindakan, tindakan tertentu dan spesifik bukan tindakan acak keinginan untuk bertindak sesuai dengan ide anda, sama pentingnya dengan ide itu sendiri. Orang-orang sukses sering termotivasi oleh tujuan yang ditetapkan. Jika anda ingin sukses, anda perlu tahu ke mana anda akan pergi atau melangkah.²²

3. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya, diantaranya adalah peran orang tua sebagai:

1) Fasilitator

Anak yang belajar selain terpenuhinya kebutuhan dasarnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain.²³ Sehingga orang tua wajib memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar dapat berjalan dengan nyaman dan lancar.

2) Pendamping

²¹⁾ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet 2, hal. 76.

²²⁾ Endah Larasati, Op.Cit., hal. 23.

²³⁾ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 63.

Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah kepada anaknya, melainkan mereka perlu mendapatkan pendampingan atau pengawasan orang tuanya. Di sekolah kadang anak mendapatkan kesulitan dalam proses belajar, orang tua wajib memberikan pengertian dan pengawasan serta membantu anak dalam menghadapi kesulitan di sekolah maupun di rumah.²⁴ Oleh karena itu, orang tua harus memiliki waktu menemani anak-anaknya.

3) Motivator

Motivasi merupakan daya dorong atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Apa yang datang dari dalam (*intrinsik*) adalah dorongan yang datang dari hati, umumnya karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) adalah dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan dalam menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar dan kemudian mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

4. Hafalan Juz ‘Amma

a. Pengertian Menghafal

²⁴) Ibid, hal. 64.

²⁵) M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 57.

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti sesuatu yang telah masuk dalam ingatan atau bisa mengatakan hal-hal yang berada di luar kepala.²⁶ Hafalan merupakan sesuatu yang dihafalkan.²⁷ Jadi, hafalan merupakan sesuatu perbuatan yang dengan sengaja menyimpan sesuatu hal dalam memori kepala dan membutuhkan memori yang baik dalam mengingatnya.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh AlQur`an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.²⁸ Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mu`jizat, yang diturunkan pada penutup para nabi dan rosul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²⁹

Menghafal Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses peningkatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga

²⁶⁾ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press 2015), hal. 307.

²⁷⁾ Ibid, hal. 307.

²⁸⁾ Abdur Rabi Nawabudin, *Taknik Menghafal Al-Qur`an* (Bandung: CV. Sinar Baru,1991), hal. 24.

²⁹⁾ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah.2008), hal. 1.

peningkatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.³⁰

Berdasarkan pengertian hafalan dan Alqur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa hafalan Alquran adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam pikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan Alquran. Jadi menghafal Al-Qur`an adalah proses hafalan Alquran secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Sedangkan hafalan Al-Qur'an yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hanya proses menghafal Al-Qur'an pada juz 30 saja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respond, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing- masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

Secara teori terdapat tiga aspek fungsi hafalan: mengecamkan yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan memproduksi kesan-kesan. Jadi hafalan adalah sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Seseorang dikatakan memiliki hafalan baik apabila memenuhi tiga ciri yaitu: (1) cepat atau

³⁰Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press.2013), hal. 15.

mudah mengecamkan; (2) setia, teguh, luas dalam menyimpan dan, (3) siap atau sedia dalam memproduksi kesan-kesan.

Hafalan cepat ialah mudah dalam mengecamkan atau mengingat sesuatu hal tanpa mengalami kesulitan. Hafalan setia ialah apa yang dicamkan atau diingat tetap akan tersimpan dengan baik serta tidak mengalami perubahan. Hafalan teguh ialah menyimpan kesan dalam waktu lama tidak mudah lupa. Hafalan luas ialah banyak menyimpan kesan-kesan.³¹

b. Metode Menghafal

Selain itu dalam kegiatan menghafal perlu juga ditetapkan metode yang sesuai dengan kondisi diri agar proses penghafalan dapat terlaksana dengan baik. Di antara metode menghafal yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Metode keseluruhan atau metode G (Ganzlern methode) yaitu berulang berkali-kali dari awal sampai akhir.
- 2) Metode bagian atau metode T (Teillern methode) yaitu menghafal sebagian, setelah hafal maka ditambah sebagian yang lain sehingga secara perlahan seluruh materi dapat dihafal.
- 3) Metode campuran V (Vermitteln de lern methode) gabungan cara pertama dan kedua dengan menghafal bagian yang tersulit, kemudian dilanjutkan menghafal secara keseluruhannya.

Ada tiga teknik agar proses menghafal mudah dilaksanakan, yaitu:

³¹⁾Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hal. 44-45

- 1) Menyuarakan, maksudnya membaca dengan sekuat-kuatnya sehingga merasa bebas berekspresi ditambah dengan gerakan anggota tubuh. Atau membaca minimal terdengar oleh dirinya.
- 2) Membagi waktu yang tepat sehingga tidak terjadi penumpukan materi yang harus diselesaikan, atau kejar target. Belajar lebih baik dengan 3 x 1 dari pada.
- 3) Menggunakan metode yang tepat. Memilih metode yang sesuai dengan kebiasaan yang dianggap mudah bagi siswa adalah cara yang paling baik.³²

Sementara KH. Ahsin Sakho Muhammad, Rois Majelis Ilmi Jamiyatul Qurra Wal Huffazh juga pernah memberikan beberapa tips yang dapat dilakukan oleh siswa yang berniat menghafal Alquran. KH. Ahsin Sakho Muhammad menyebutkan bahwa untuk dapat menghafal Alquran seseorang harus memiliki beberapa sifat di antaranya ikhlas, qona'ah, ridha, tawakal, serta kondisi jiwa dan lingkungan yang baik. Jika telah memiliki sifat-sifat tersebut, KH Ahsin Sakho mengatakan Insya Allah seseorang dapat menghafal Alquran dengan mudah.³³

Menghafal adalah kemampuan untuk menunjukkan cara kerja dua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat. Dalam proses kegiatan menghafal Juz 'Amma tentunya tidak terlepas dari penggunaan metode-

³²⁾ Ibid, hal. 45-46

³³⁾ Ahsin Sakho Muhammad, *Agar Mudah Menghafal Alquran*, <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/04/09/m27n2y-agar-mudahmenghafalalquran> . diakses pada tanggal 10 Mei 2022.

metode agar lebih mudah dan tepat dalam menghafalkannya. Adapun kaidah umum menghafal Juz ‘Amma antara lain:

1) Ikhlas

Sebelum memulai kegiatan menghafal Juz ‘Amma diniatkan dalam hati hanya karena Allah Swt dengan tujuan untuk mengharapkan ridha-Nya serta mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.

2) Memperbaiki Bacaan Terlebih dahulu Dari Pada Menghafal

Sebelum menghafal salah satu dari surat yang ada di Juz ‘Amma harus meningkatkan membaca surat itu. Yang dimaksud memperbaiki disini adalah memperbaiki baris, makhraj dan sifat bacaannya. Dalam hal ini tidak bisa di lakukan sendiri tentunya dibutuhkan bantuan seorang guru ataupun ustadz untuk menyempurnakan hafalannya.

3) Proses Menyambung Ayat

Pada proses menyambung ayat yang dimaksud yaitu melanjutkan membaca secara lisan dan tulisan antara akhir ayat dan awal ayat berikutnya. Dengan tujuan lidah akan terbiasa bergerak

dengan sendirinya untuk menyambung akhir ayat dan awal ayat berikutnya.³⁴

4) Murojaah

Murojaah atau sering disebut dengan pengulangan. Motede murojaah ini bertujuan untuk menguatkan hafalan.³⁵ Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an akan selalu memurojaah hafalannya dengan tujuan dapat menjaga hafalan baru tidak hilang.

c. Indikator Keberhasilan Menghafal Alquran

Indikator berasal dari bahasa Inggris to indicate, menunjukkan. Dengan demikian indikator adalah alat penunjuk atau “sesuatu menunjukkan kualitas sesuatu.”³⁶ Jadi kualitas siswa yang telah berhasil menghafal Alquran apabila telah memenuhi indikator berikut ini, yaitu:

- 1) Setiap huruf hendaknya diucapkan dengan makhraj yang benar untuk memastikan asal hurup yang tepat.
- 2) Berhenti pada tempat yang benar, sehingga sambungan atau kesudahan ayatayat itu tidak diletakkan pada tempat yang salah.
- 3) Membaca harakatnya dengan benar yaitu, menyebutkan Fathah, Kasrah, dan Dhamah dengan perbedaan yang jelas.

³⁴⁾ Yahya Bin ‘Abdurrazaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah & Tepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2016), hal. 68-72.

³⁵⁾ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2019), hal. 141.

³⁶⁾ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 17.

- 4) Naikkan suara sedikit, dengan demikian ayat-ayat Alquran yang diucapkan oleh lidah terdengar oleh telinga dan bisa mempengaruhi hati.
- 5) ucapkan dengan suara yang indah dan penuh perasaan sehingga menimbulkan simpati dan cepat mempengaruhi hati dan menguatkan rohani.³⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memuat hal-hal penelitian yang satu tema dengan penelitian sebelumnya sebagai bukti keautentikan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti mencantumkan berbagai hasil yang pernah dilakukan yaitu:

1. Lasmiyati, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen 2020 “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV Al-Mujtaba Karangmaja Tahun Ajaran 2020/2021”. Skripsi ini menerangkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dalam belajar di rumah dan ditambah dengan adanya wabah virus covid-19 peserta didik di haruskan belajar dari rumah, banyak keluhan orang tua yang sulit untuk mengajarkan anaknya di rumah. Tujuan penelitian ini ialah untuk

³⁷⁾ <http://www.bulbulmukhtar.org/berita-279-empat-puluh-hadits-tentang-fadhilahalquran-bag-6.html>. 11 Mei 2022.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Al- Mujtaba Karangmaja pada masa pandemi covid-19.³⁸

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah peran orang tua dalam motivasi hafalan Juz ‘Amma, objek yang diteliti adalah motivasi hafalan Juz ‘Amma pada peserta didik di rumah.

2. Endah Larasati, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen 2017 “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Negeri Gombong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini menerangkan tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua yang mengeluh bahwa pada saat proses belajar berlangsung anak kurang efektif dalam belajar dan cenderung belajar anak sambil bermain sendiri tanpa memperhatikan arahan dari orangtua. Tujuan penelitian ini adalah untuk memotivasi belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Gombong.³⁹

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini, pada tingkatan pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dengan Madrasah

³⁸⁾ Lasmiyati, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV MI Al Mujtaba Karangmaja*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2020), hal. 1-5.

³⁹⁾ Endah Larasati, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Negeri Gombong Kabupaten Kebumen*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2017), hal. 1-3.

Ibtidaiyah. Objek yang dituju lebih fokus dengan motivasi hafalan Juz ‘Amma.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Juz ‘Amma Kelas IV MI Ma’arif Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022”, dilakukan untuk menemukan tingkat peran orang tua terhadap motivasi hafalan anaknya.